

**PANDANGAN ALI SYARI'ATI TERHADAP MATERIALISME BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

**OLEH:**

**SOFYAN HADI**  
**NIM:04511625**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2011**



**PENGESAHAN**

Nomer: UIN. 02/DU/PP.00.9/1124/2011

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul: Pandangan Ali Syari'ati Terhadap Materialisme Barat

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sofyan Hadi

NIM : 04511625

Telah dimunaqosyahkan pada: Rabu, tanggal 21 September 2011

dengan nilai: 75/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:**

Ketua Sidang

Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag  
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA

NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji II

Muftullah, S. Ftl, M. Hum

NIP. 19700711 200112 1 001

Yogyakarta, 25 September 2011-09-2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

**Dosen Pembimbing: Dr. H. Zuhri S. Ag, M. Ag**

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Sofyan Hadi

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sofyan Hadi

NIM : 04511625

Prodi : Aqidah & Filsafat

Judul : Pandangan Ali Syari'ati Terhadap Materialisme Barat.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 08 Agustus 2011

Pembimbing



Dr. H. Zuhri S. Ag, M. Ag  
NIP. 197007112001121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sofyan Hadi  
NIM : 04511625  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Aqidah & Filsafat  
Alamat Rumah : Jelantik, Jonggat, Loteng NTB  
Telp./Hp. : 087838544741  
Alamat di Yogyakarta: Cileban Timur UH3 Rt 20/ Rw 05 Yogyakarta  
Telp./Hp : 087838544741  
Judul Skripsi : Pandangan Ali Syari'ati Terhadap Materialisme Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2011

Saya yang menyatakan,



Sofyan Hadi  
NIM: 04511625

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua orang tuaku yang telah melimpahkan cinta dan kasih sayangnya, serta kakak-kakakku, adikku, keponakanku dan keluarga besarku yang aku cintai dan sayangi. Dan kepada semua mantan-mantan pacarku yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya selama pacaran, dan buat adinda fahriah ulfa yang sudah memberikan sesuatu. Kepada pembimbing saya Dr. H. Zuhri S.Ag M.Ag dan segenap jajaran Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA Yogyakarta Khususnya kepada Prody Aqidah & Filsafat*

**MOTTO**

*“Jangan jadikan orang terdekat  
sebagai penghalang untuk mencapai  
kesuksesan”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Fokus penelitian ini adalah mengenai pandangan Ali Syari'ati terhadap Materialisme Barat. Analisis dilakukan dengan mengkaji pemikiran Ali Syari'ati terhadap Materialisme Barat serta pandangan hidup masyarakat Barat yang telah terpengaruhi oleh paham materialisme. Berdasarkan itu, maka persoalan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pandangan Ali-Syari'ati terhadap Materialisme Barat?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengenal dan memahami pemikiran Ali Syari'ati tentang materialisme Barat, sehingga dapat memperkaya khazanah pemikiran dunia islam serta bisa melahirkan pengembangan gagasan tentang pandangan dan perjuangan dalam mengkritik materialisme Barat serta pengaruh yang di timbulkannya dalam perkembangan pemikiran di dunia Islam.

Adapun Penelitian menggunakan metode Dokumentasi yang dilakukan dengan cara meneliti sumber-sumber pustaka yang berkaitan langsung dengan pandangan Ali Syari'ati terhadap materialisme Barat. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukumentatif, yaitu dengan menggunakan data primer yang diambil dari buku-buku yang secara langsung membicarakan tentang permasalahan yang akan diteliti dan juga dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakan masalah yang akan diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding. Adapun prosesnya adalah melalui penelaahan kepustakaan yang telah diseleksi agar sesuai dengan kategorisasinya dan berdasarkan *content analisis* (analisis isi). Kemudian data tersebut di sajikan secara deskriptif.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Ali Syari'ati menganggap dasar pandangan hidup Barat telah terjerembab dalam dekadensi moral dan kemanusiaan. Modernisme Barat, dengan produk dan manifestasi lain dari kehidupan modern dan peradaban yang memiliki cara barat, menurutnya lahir dari materialisme yang sama dan menolak esensi rohaniah manusia. Seperti humanisme, marxisme, dan serta eksistensialisme. Ali Syari'ati memandang humanisme telah terjebak pada penghambaan materi dan "fanatisme materialistik" serta melupakan jati diri yang berasal dari luar materi. Karena itulah menurutnya Humanisme semacam ini telah menyeret manusia untuk memilih posisi bertentangan dengan Theisme (Agama). Begitu juga halnya dengan marxisme dengan tokohnya Kal Marx yang terpengaruhi oleh Filsafat Materialisme, sehingga pemikirannya pun tidak jauh dari dasar-dasar paham materialisme yang menganggap hanya materi sebagai kebenaran yang hakiki. Bagi Ali Syari'ati eksistensialisme telah mengalami kontradiksi seperti halnya dengan marxisme, dimana ia ingin kembali kepada pemikiran, ide-ide, keinginan dan pilihan manusia, tetapi pada saat yang sama mengutak-atik suatu sistem, yang padanya tidak ada peranan untuk manusia yang berkualitas seperti itu. Bahkan kesulitan yang lebih serius menurut Syari'ati timbul dari kenyataan bahwa ajaran ini memusatkan tekanan sepenuhnya pada tindakan manusia. Disinilah eksistensialisme menjadi timpang. Manusia membuat dirinya dengan tindakannya sendiri, sehingga manusia bukanlah makhluk ciptaan Allah bukan pula ciptaan alam, bukan produk alat-alat produksi, tapi manusia adalah "Tuhan yang menciptakan dirinya sendiri".

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Subhanahu wa ta'ala, yang telah mengajari manusia dengan perantaraan kalam (QS Al-'Alaq : 2). Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad, keluarga, sahabat, dan ummatnya hingga akhir zaman, amin.

Sebagai salah satu syarat guna melengkapi Gelar Sarjana Aqidah Dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta akhirnya penyusunan skripsi ini telah penulis selesaikan.

Tentunya dengan bantuan dan doa dari banyak pihak, pada kesempatan ini, penuh syukur kepada Allah SWT, penulis ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

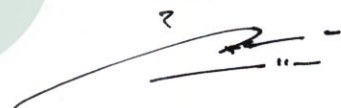
1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Fahrudin Faiz M. Ag, selaku Ketua Prodi Aqidah & Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta bapak Dr. H. Zuhri S. Ag, M. Ag selaku penasehat akademik.
3. Bapak-ibu dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Segenap komunitas Sasak di Lombok maupun di luar Lombok
5. Sahabat-sahabatku yang dari Madura(jayen, rudy, fitri, ismullah, made, hurry, latif, malik, aang, bullah, edy, asnawi, icang, asmad, hamzah, asra, ismam, surai, zaki, bang anwar) terimakasih karena kalian baik sama saya.



6. Kawan-kawan yang selalu meramaikan Tiban (roni, habib, tohari, rizal, ady, aziz, cahaya, ipang, sandi, triono, dll) terima kasih karena kalian telah mewarnai hari-hariku.
7. Teman-teman kelas di jurusan AF (udin, sudarsono, wahyu, lalu marzuki, dll) terima kasih atas kebaikan kalian.
8. Teman-teman cileban (ade', agus, doni, riko, toro, joko, nasir, wira, hairul, idin, azis, dll) terima kasih semua atas kebaikannya.
9. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komfak- Uhuluddin terima kasih atas wadah juangnya. Semoga amal shalih semuanya mendapat ridho dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 08 Agustus 2011

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sofyan Hadi  
NIM.04511625

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>5</b>
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>5</b>
D. Telaah Pustaka .....	<b>6</b>
E. Metode Penelitian .....	<b>8</b>
F. Sistematika Pembahasan.....	<b>9</b>
<b>BAB II</b>	
<b>BIOGRAFI ALI SYARI'ATI</b> .....	<b>11</b>
A. Riwayat Hidup Singkat Ali Syari'ati .....	<b>11</b>
B. Corak Pemikiran Ali Syari'ati .....	<b>18</b>
C. Karya-Karyanya Ali Syari'ati .....	<b>21</b>

<b>BAB III</b>	<b>GAGASAN TENTANG MATERIALISME.....</b>	<b>25</b>
	A. Pengertian .....	25
	B. Sejarah Dan Perkembangan Materialisme .....	27
<b>BAB IV</b>	<b>KRITIK ATAS MATERIALISME BARAT.....</b>	<b>35</b>
	A. Analisis Pandangan .....	35
	1. Humanisme.....	39
	2. Eksistensialisme.....	45
	3. Marxisme.....	56
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran.....	68
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
	<b>CURRICULUM VITAE</b>	


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Materialisme merupakan paham yang menyatakan bahwa segala dasar dari segala sesuatu adalah materi. Paham materialisme mereduksi segala sesuatu kepada materi belaka. Oleh karena itu kesadaran, roh, atau diri direduksi kepada materi atau tubuh organik.<sup>1</sup>

Pada perkembangannya, Materialisme memperoleh keabsahan filosofisnya melalui pergerakan filsafat Mahdzab Wina yang merupakan perkembangan para ilmuwan untuk mereduksi segala sesuatu kepada bahasa ilmu pengetahuan atau sains. Sedangkan ilmu pengetahuan menurut aliran ini dikatakan bermakna apa bila pengetahuan tersebut berdasarkan pada bukti-bukti yang terkait atau dapat di buktikan secara empirik.

Paham Materialisme yang di topang oleh ilmu pengetahuan atau sains begitu pesat perkembangannya di Barat. Dengan lahirnya abad modern yang di tandai oleh runtuhnya otoritas gereja, yang berawal dari penolakan sains terhadap dogma-dogma gereja, sehingga melahirkan pertikaian yang panjang antara sains dan dogma; dan akhirnya kaum tradisional terpaksa mengakui kemenangan ilmu pengetahuan baru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Menurut Harold H. Titus dkk dalam *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Terj HM Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hlm. 293, istilah materialisme didefinisikan dalam beberapa pengertian. Selain pengertian bahwa materialisme adalah teori yang menyatakan bahwa atom materi yang bergerak dan menyusun semua alam, termasuk roh dan kesadaran, materialisme juga dimengerti sebagai penafsiran seluruh realitas alam semesta dengan sains fisik.

<sup>2</sup> Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat* terj. Sigit Jatmiko, Agung Prihantoro, Imam Muttaqien, Imam Baihaqi, Muhammad Shodiq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002-2004) hlm. 646

Lahirnya periode sejarah yang lazim disebut “modern” mempunyai banyak perbedaan pandangan tentang jiwa dengan periode pertengahan. Ada dua hal terpenting yang menandai sejarah modern, yakni runtuhnya otoritas gereja dan menguat otoritas sains.<sup>3</sup>

Semakin menguatnya otoritas sains menjadikan modernisasi betul-betul menjadi awal dari kebangkitan masyarakat Barat dalam perkembangan ilmu pengetahuan atau sains dan pemikiran yang mulai bergulir pada abad ke-17 di Barat. Proses ini mencakup “perubahan-perubahan mendalam: seperti lahirnya industrialisasi dan sebagai akibatnya perubahan pertanian, ‘pencerahan’ intelektual dan revolusi-revolusi politik dan sosial”.<sup>4</sup>

Perkembangan Modernisme khususnya di Eropa, besar mempengaruhi pemikiran masyarakat Barat. Sehingga melahirkan pola pikir baru dalam memahami berbagai sektor kehidupan masyarakat Barat yang telah terpengaruhi oleh paham Materialisme, yang mana dalam menilai kebenaran hanya menitik beratkan pada kebenaran materi belaka dan meniadakan nilai-nilai agama.

Adapun Modernisme pada dasarnya merupakan suatu pemberontakan radikal dalam melawan agama serta nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup> Dengan timbulnya Pemberontakan ini, telah menghasilkan gerakan renaissance di Eropa, khususnya filsafat politik Machiavelli yang jahat dan

---

<sup>3</sup> Bertrand. Russel, *Sejarah Filsafat Barat*, hlm. 645

<sup>4</sup> Armstrong dalam Franz Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 51

<sup>5</sup> Maryam Jamela (Margaret Marcus), *Islam dan Modernisme*, terj. A. Jainuri, Syafiq A. Mughni (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 39

hanya menurut hawa napsunya belaka. Dari pemberontakan yang telah melahirkan gerakan ini, meledak serta berkembang pesat pada abad ke 18 yang menghasilkan filosof pencerahan perancis dan mencapai puncaknya pada abad ke 19 di Eropa dengan munculnya tokoh-tokoh seperti Darwin, Marx dan Freud.

Dalam ajarannya Modernisme yang terpenting adalah penolakannya terhadap hari akhir.<sup>6</sup> Penolakan ini tidak bisa tidak menuju kepada kesimpulan bahwa kesenangan badani, kemakmuran materi, kesuksesan dunia serta kebahagiaan pribadi adalah satu-satunya tujuan hidup yang sangat berharga. Hal ini jelas merupakan pengabaikan moral dengan menolak pertanggungjawaban manusia atas tingkah-lakunya terhadap Tuhan serta merusak keyakinan tentang pasti diperolehnya keadilan itu kelak kemudian hari.

Dengan perkembangan modernisme yang semakin cepat di Eropa dan lepasnya sains/pengetahuan dari kungkungan dogma gereja dan pembebasan dari otoritas gereja mendorong tumbuhnya individualisme, bahkan sampai batas anarki, yang dimana dalam penilai terhadap suatu kebenaran kembali kepada diri sendiri. Adapun bentuk pemahan seperti ini lebih di kenal dengan istilah Humanisme. Begitu juga halnya dengan aliran eksistensialisme dan marxisme, yang merupakan manifestasi dari modernisme. Aliran-aliran ini tidak jauh pemahamannya dari penentangan terhadap nilai-nilai ke-agamaan.

---

<sup>6</sup> Maryam. Jamela (Margaret Marcus), *Islam dan Modernisme*, hlm. 40

Adapun Humanisme ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Aliran ini memandang manusia sebagai makhluk mulia, dan prinsip-prinsip yang di sarankannya di dasarkan atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok yang bisa membentuk spesies manusia.<sup>7</sup>

Hal tersebut tentu sangat berlawanan dengan semangat dan nilai-nilai keIslaman, dimana secara umum dalam pandangan umat muslim khususnya ilmuan muslim, yang dimana mereka memposisikan agama sebagai spektrum kebenaran tertinggi sehingga usaha keilmuan mereka merupakan bentuk pencarian kebenaran dalam beragama. Sebut saja misalnya bagaimana seorang pemikir muslim asal Iran, Ali-Syari'ati yang menganggap bahwa Islam sebagai idologi, dimana menurut Ali Syari'ati Islam yang orisinil memberikan pandangan yang logis-realistis dan sosial serta memproyeksikan cita-cita yang manusiawi.<sup>8</sup> Agama yang sejati adalah Islam sebagai idiologi atau keyakinan yang menimbulkan kesadaran. Berawal dari pemikiran ini, Ali Syari'ati mengkritik kehidupan Barat yang di pandangnya mengarah pada kerusakan dan kemerosotan kemanusiaan. Modernisme Barat, dengan produk dan manifestasi lain dari kehidupan modern dan peradaban yang memiliki cara barat,

---

<sup>7</sup> Ali Syari'ati, *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat* (Bandung: Pustaka Hidayat, 1992-1996), hlm. 39

<sup>8</sup> Dwi Erna Rahmawati, "Kritik Ali Syari'ati Terhadap Materialisme Barat" dalam jurnal *Refleksi*, Vol. 7, No. 1, Januari 2007, hlm. 53

menurutnya lahir dari Materialisme yang sama dan menolak esensi rohaniah dari manusia.<sup>9</sup>

Berangkat dari pandangan Ali-Syari'ati diatas, menurut hemat penulis layak untuk diteliti dan kemudian dijadikan suatu cara pandangan terhadap materialisme barat yang telah banyak mendominasi pemikiran-pemikiran filsafat modern sebagai titik tolak berpikir mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka persoalan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pandangan Ali-Syari'ati terhadap Materialisme Barat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengenal lebih jauh sosok Ali Syari'ati.
2. Memahami bagaimana pandangan Ali syari'ati terhadap Materialisme Barat.

Sedangkan penelitian ini mempunyai kegunaan:

1. Memperkaya khazanah pemikiran *indigenous knowledge* dalam dunia Islam.
2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan gagasan tentang pandangan dan perjuangan dalam mengkritik Materialisme Barat serta pengaruh yang di timbulkannya dalam perkembangan pemikiran di dunia Islam.

---

<sup>9</sup> Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, terj Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 40



#### **D. Telaah Pustaka**

Berbagai pembahasan dan kajian terhadap pemikiran Ali Syari'ati telah banyak dilakukan, baik karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk penelitian ilmiah maupun karya buku dengan tema yang beragam. Namun secara spesifik belum ada yang mengkaji dan meneliti sesuai dengan rumusan masalah yang ingin penulis teliti dalam skripsi ini. Untuk lebih jelasnya disini penulis secara sekilas memetakan beberapa karya yang membahas berkaitan dengan tinjauan terhadap pemikiran-pemikiran Ali Syari'ati khususnya, untuk kemudian bisa dijadikan sebagai salah satu acuan, perbandingan dan sekaligus rujukan untuk membahas persoalan yang penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

Di antara karya yang sudah membahas tentang Ali Syari'ati buku dengan judul Transformasi Sosial, Kajian Epistemologi Ali Syari'ati tentang Pemikiran Islam Modern, yang merupakan buah hasil karya Suwito NS, M.Ag. Dalam buku ini, Suwito menganalisis lebih dalam bagaimana epistemologi Ali Syari'ati tentang pemikiran Islam modern dalam perubahan masyarakat. Adapun bahasan Suwito dalam buku ini yaitu bahwa setiap struktur dan bentuk suatu masyarakat pada suatu waktu akan mengalami pergeseran dan perubahan.

Di antara lainnya karya yang sudah membahas tentang Ali Syari'ati adalah skripsi dengan judul konsep intelektual menurut Ali Syari'ati, yang merupakan buah hasil karya Iin Martini mahasiswi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya Iin Martini menganalisis lebih dalam bagaimana peta pemikiran Ali Syari'ati tentang konsep intelektual. Adapun hasil penelitian Iin Martini ini yaitu bahwa menurut Ali Syari'ati intelektual yang tercerahkan adalah kaum cerdik pandai serta menjalankan

ajaran-ajaran agama. Karena hanya intelektual yang tercerahkan yang bisa berperan sebagai “nabi” yang memiliki tanggung jawab sosial. Mereka inilah kaum intelektual yang dimaksud Syari’ati untuk bisa membawa dan membimbing masyarakat yang lebih baik<sup>10</sup>.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Nor Asfahana dengan judul makna simbolik Ka’bah (kajian terhadap buku *Haji* karya Ali Syariati). Dalam skripsinya ini Nor Asfahana ingin meninjau lebih dalam tentang bagaimana metode yang digunakan Ali Syari’ati dalam memahami makna simbolik Ka’bah, serta bagaimana pandangan Ali Syari’ati tentang makna simbolik Ka’bah. Untuk menelaah pemikiran Ali Syari’ati ini, sumber primer yang Ia gunakan adalah sebuah buku Ali Syari’ati yang diberi judul *Haji* (penerjemah, Anas Mahyuddin)<sup>11</sup>.

Adapun hasil analisisnya menyebutkan bahwa Ali Syari’ati menggunakan metode interpretasi simbol dalam menjelaskan makna simbolik Ka’bah secara filosofis-teologis. Sedangkan makna simbolik Ka’bah bagi Ali Syari’ati adalah, *pertama*, bahwa Ka’bah sebagai penunjuk arah/ kiblat. *Kedua*, bahwa Ka’bah simbol dari monoteisme dan universalitas Allah. *Ketiga*, bahwa hajar aswad merupakan tangan kanan Allah. *Keempat*, bahwa Siti Hajar merupakan kemuliaan di dalam Ka’bah<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Iin Martini, *Konsep Intelektual Menurut Ali Syari’ati*, (Yogyakarta: Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. VI

<sup>11</sup> Nor Asfahana, *Makna Simbolik Ka’bah (Kajian Terhadap Buku Haji Karya Ali Syariati)*, (Yogyakarta: Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 10

<sup>12</sup> Nor Asfahana, *Makna Simbolik Ka’bah (Kajian Terhadap Buku Haji Karya Ali Syariati)*, hlm XV

Sementara skripsi yang ditulis oleh Abdul Hayyi Akrom dengan judul konsep kaum terpelajar menurut Ali Syari'ati dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. dalam karyanya ini Abdul Hayyi menyimpulkan bahwa menurut pandangan ali Syari'ati bahwa kaum terpelajar adalah kaum yang memiliki kesadaran ideologis. Progresif, yakni amar ma'ruf nahi mungkar. Berkepribadian, yakni menjadi pribadi yang utuh terlibat dalam idealisasi menuju citra diri yang dalam aktifitas dan peranannya senantiasa untuk di realisasikan. Lokalistik, yakni wilayah gagasan, pemikiran dan solusi ide kaum terpelajar berbeda-beda antar daerah yang satu dengan yang lainnya. Selektif, yakni segala hal yang berasal dari luar. Pemberani dan tanggung jawab, yakni menyangkut masa dan masyarakat mereka dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Ciri yang demikian adalah kualifikasi tertentu dan sekaigus tercermin pada pribadi-pribadi islam sebagai kaum terpelajar dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pada sosial.<sup>13</sup>

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam setiap penelitian pasti menggunakan metode,<sup>14</sup> agar memudahkan sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, untuk memfokuskan kajian dalam penelitian tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) oleh karena itu, pengumpulan datanya

---

<sup>13</sup> Abdul Hayyi' Akrom, *Konsep Kaum Terpelajar Menurut Ali Syariati Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm105.

<sup>14</sup> Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* sambungan dari kata depan *meta* (ialah: menuju, melalui, mengikuti, sesudah), dan kata benda *hodos* (ialah: jalan, perjalanan, cara, arah). Jadi metode berarti: cara berfikir menurut system aturan tertentu Anton Baker, *Metode-metode Penelitian Filsafat* , ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10

dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Primer dan Sekunder.<sup>15</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian dengan cara menguraikan secara teratur terhadap pandangan Ali Syari'ati terhadap Materialisme Barat.<sup>16</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentatif, yaitu dengan menggunakan data primer yang diambil dari buku-buku yang secara langsung membicarakan tentang permasalahan yang akan diteliti dan juga dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakan masalah yang akan diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding. Adapun prosesnya adalah melalui penelaahan kepustakaan yang telah diseleksi agar sesuai dengan kategorisasinya dan berdasarkan *content analysis* (analisis isi). Kemudian data tersebut di sajikan secara deskriptif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini menguraikan garis besar (out line) dari skripsi ini dalam bentuk bab-bab yang secara sistematis saling berhubungan. Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang terdiri dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I**, merupakan pendahuluan yang memuat unsur-unsur metodologis yang mesti harus dipenuhi dalam penyusunan karya ilmiah yang meliputi latar

---

Tentang sumber data, Suharsimi Arikunto, mengklasifikasi menjadi tiga dengan huruf depan P singkatan dari: (1) person, sumber data berupa orang (2) Place, sumber data Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi),(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

<sup>16</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 71

belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II**, berisi tentang penjelasan Biografi dari Ali Syari'ati dan hal-hal yang mempengaruhi pemikirannya baik yang eksternal maupun internal. Penjelasan ini penting karena mempunyai korelasi dengan pemikirannya termasuk dengan tema dalam skripsi ini. Di jelaskan juga dalam bab ini adalah karya-karya dan latar belakang sosial, historis dan budaya sang tokoh.

**Bab III**, akan berisi penjelasan tentang pengertian Materialisme, sejarah dan perkembangan Materialisme.

**Bab IV**, merupakan bab inti. Disini berisi tentang analisis dari pandangan Ali Syari'ati terhadap materialisme Barat serta kritiknya terhadap materialisme Barat.

**Bab V**, merupakan bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua yang telah dibahas, yang merupakan usaha penyusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Setelah itu dilanjutkan dengan saran-saran yang diperlukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka fokus penelitian yang membahas mengenai pandangan Ali syari'ati terhadap matrealisme Barat ini, dapat disimpulkan bahwa sebagai intelektual muslim yang banyak belajar di Barat, Ali Syari'ati memandang bahwa dominasi matrealisme Barat dalam perkembangan pemikiran modern telah menjadi penyebab paling mendasar bagi gagalnya seluruh upaya ilmiah, sosial dan ideologis zaman modern yang dikerahkan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan kebahagiaan atau, minimal sejenis "persaan bahagia" kepada manusia. Karena itulah dapat dipahami mengapa ideologi-ideologi modern yang berusaha menggantikan peranan agama-agama kuno, tidak mampu memberikan jawabannya. Sehingga pada gilirannya, manusia dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu, terjerumus dalam kehancuran atau tetap berada dalam "belunggu" (ke-tidakpastian). Humanisme Barat sendiri sebagai aliran yang dipengaruhi oleh Matrealisme, oleh Ali syari'ati dianggap telah terjebak pada penghambaan materi dan "fanatisme materialistik" serta melupakan jati diri yang berasal dari luar materi. Karena itulah menurutnya Humanisme semacam ini telah menyeret manusia untuk memilih posisi bertentangan dengan theisme (agama).

Begitu juga halnya dengan Marxisme dengan tokohnya yaitu Karl Marx, yang secara filosofis dipengaruhi oleh filsafat materialisme. Ali

Syari'ati memandang bahwa marxisme tidak konsisten dalam menentukan arah terhadap nilai-nilai esensial kemanusiaan. Hal ini bisa dilihat seperti dalam kritik marx terhadap kapitalisme yang dianggap telah menjerumuskan nilai-nilai kemanusiaan kearah kemerosotan dan kehancuran dalam sistem mekanisme kapitalis. Namun disisi lain, Marx sendiri telah menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan dalam prinsip-prinsip produksi, mekanisme produksi, dan prinsip kemakmuran ekonomi, dan tak terkecuali program-program ekonomi bagi semua masyarakat sosialismenya, ini semua tidak lepas dari prinsip dasar materialisme. Dan begitu juga halnya seperti yang di kemukakan oleh Chandel, bahwa sesungguhnya Marx sebagai seorang filosof, menyerang seluruh nilai-nilai esensial manusia di bawah kaki telanjang kesewenang-wenangan dialektika materialisme yang buta. Akan tetapi sebagai seorang pemimpin dan politikus, Marx mengagungkan manusia untuk meraih kekuasaan dan dukungan, dengan menyanjung-nyanjung nilai-nilai sebanyak-banyaknya.

Sementara itu eksistensialisme bagi Ali Syari'ati telah mengalami kontradiksi seperti halnya dengan marxisme, dimana ia ingin kembali kepada pemikiran, ide-ide, keinginan dan pilihan manusia, tetapi pada saat yang sama mengutak-atik suatu sistem, yang padanya tidak ada peranan untuk manusia yang berkualitas seperti itu. Bahkan kesulitan yang lebih serius menurut Syari'ati timbul dari kenyataan bahwa ajaran ini memusatkan tekanan sepenuhnya pada tindakan manusia. Dan justru disinilah, eksistensialisme menjadi timpang. Manusia membuat dirinya dengan tindakannya sendiri,

sehingga manusia bukanlah makhluk ciptaan Allah bukan pula ciptaan alam, bukan produk alat-alat produksi, tapi manusia adalah “Tuhan yang menciptakan dirinya sendiri”. Oleh karena itu, Ali Syari’ati menganggap dasar pandangan hidup Barat telah terjerembab dalam dekadensi moral dan kemanusiaan. Modernisme Barat, dengan produk dan manifestasi lain dari kehidupan modern dan peradaban yang memiliki cara barat, menurutnya lahir dari materialisme yang sama dan menolak esensi rohaniah manusia. Dengan demikian, terhadap materialisme Barat ini Ali Syari’ati samapai pada kesimpulannya bahwa, melalui analisis dan penguraian mereka yang kering, kaku dan pseudo-ilmiah, mereka memporandakan kehormatan, kesucian, dan keutamaan esensial manusia, lantaran menggambarkan manusia seakan-akan sebagai “sel-sel hidup yang lembut” yang terbagi menjadi materi-materi mati dan unsur-unsur yang asal-mulanya dari tanah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syadali dan Mudzakir, *Filsafat Umum* Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Ali Mudhofir, *Teori Dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996
- Ali Rahnema, *Ali Syari'ati; Bografi politik Intelektual Revolusi oner*, terj: Dien W, Siti N. A, skk, Jakarta: Erlangga, 2002
- Ali Rahnema, *Ali Syari'ati: Guru, Penceramah, Pemberontak*, dalam Ali Rahnema (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam* terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1995
- Ali Syari'ati, *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, Bandung: Pustaka Hidayat, 1992-1996
- \_\_\_\_\_, *Kritik Islam Atas Marxime Dan Sesat-Pikir Barat Lainnya*. Terj, Husin Anis Al-Habsyi, Bandung: Mizan, 1993
- \_\_\_\_\_, *Membangun Masa Depan Islam*, terj: Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1998
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Kaum Tertindas: Sebuah Kajian Sosiologi Islam*, terj: Syaifullah Muhyidin, Jakarta: Al-Huda, 2001
- \_\_\_\_\_, *Tugas Cendikiawan Muslim*. Terj. Amin Rais, Jakarta: Rajawali, 1984
- Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Anton Baker, *Metode-metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Armstrong dalam Franz Magnis-Suseno, *Menalar Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Bertens, K. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat* terj. Sigit Jatmiko, Agung Prihantoro, Imam Muttaqien, Imam Baihaqi, Muhammad Shodiq Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002-2004
- Dwi Erna Rahmawati, "Kritik Ali Syari'ati Terhadap Materialisme Barat" dalam jurnal *Refleksi*, Vol. 7, No. 1, Januari 2007

- Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003
- Fazlurrahman, *Cita-cita Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Frans Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Harold H. Titus dkk dalam *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Terj HM Rasyidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2* Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Helmi Syaifuddin, *Modernisasi dan Perkembangan Sains di Barat*, dalam M. Lutfi Mustofa (ed), *Intlektual Islam: Melacak Akar-akar Integrasi Ilmu dan Agama*, Malang: LKQS, 2007
- [http://www.Jelajahbudaya.com/wp-content/uploads/2010/09/Ali\\_Syariati.jp](http://www.Jelajahbudaya.com/wp-content/uploads/2010/09/Ali_Syariati.jp)
- Joko Siswanto, *Sistem-sistem Metafisika Barat, dari Aristoteles Samapai Derrida*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- K. Bartens, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1996
- M. Riza Sihbudi, *Posisi Ali Syari'ati Dalam Revolusi Islam Iran, Dalam Melawan Hegemoni Barat; Ali Syari'ati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, Jakarta: PT Lentera Basritama
- Maryam Jamela (Margaret Marcus), *Islam dan Modernisme*, terj. A. jainuri, Syafiq A. Mughni Surabaya:Usaha Nasional
- Murtadha Muthahhari, *Islam dan Tantangan Zaman*, Terj. A. Sobandi, Bandung: Pustaka Hidayat, 1996
- \_\_\_\_\_, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, Terj. Akmal Kamil, Jakarta: Al-Huda, 2001
- Muzairi, *Eksistensialisme jean Paul Sartre, Sumur Tanpa dasar kebebasan manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Ramly, Andi M, *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis)*, Yogyakarta:Pustaka Sastra LkiS,2000

- Rizal Mustansyir., Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001-2004
- Santoso, Listiyono, dkk. *Seri Pemikiran Tokoh: Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme* Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Seyyed Hossein Nasr, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Shahrough Akhavi, "Ali Syari'ati" dalam John L. Esposito (ed) *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, Oxford: Oxford University Press, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suharsono, *Gerakan Itelektual; Jihad Untuk Membangun Masa Depan Umat Islam*, Yogyakarta: Yayasan Al-'Arsy, 1992
- Suwito, *Transpormasi Social; Kajian Epistemologis Ali Syari'ati Tentang Pemikiran Islam Modern*, Yogyakarta: Unggun Religi. 2004
- Team Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ananda, 2002